

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *GALERI WALK*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV
SDN 02 KESESIREJO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Lintang Febi Bestari
34301800041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN GALLERY WALK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA
PELAJARAN Pkn KELAS IV SD NEGERI 02 KESEREJO**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Lintang Febi Bestari

34301800041

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Dr. Muhammad Afandi, M.Pd.,M.H.

NIK 211313015

Pembimbing II

Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211316029

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Rida Fitriana K, S.Pd.,M.Pd.

NIK 211312012

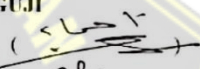
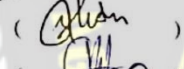


LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Disusun dan Diperiapkan Oleh
Lintang Febi Bestari
34301800041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juli 2022
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, M.Pd ()
 : NIK 211315026
Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, M.Pd ()
 : NIK 211314022
Penguji 2 : Sari Yustiana, M.Pd ()
 : NIK 211316029
Penguji 3 : Dr. Muhamad Afandi, M.Pd.,M.H ()
 : NIK 2113

Semarang, 26 Juli 2022

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Lintang Febi Bestari, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lintang Febi Bestari

NIM : 34301800041

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Efektivitas Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri 02
Kesesirejo**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis
saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi
karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi
termasuk pencabutan gelar kejarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 7 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Lintang Febi Bestari

NIM 34301800041

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ^{قُلْ} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا
مَا ^{قُلْ} اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”(Qs. Albaqarah 286)

“Tidak ada sesuatu yang sulit yang ada hanyalah seseorang yang tidak mau belajar”

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini adalah bagian dari ibadah Kepada Allah SWT , Sekaligus sebagai rasa ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Tjastono dan Ibu Ika Fitriana yang selalu memberikan do'a semangat dan dukungan baik secara material maupun finansial.
2. Adik saya, Bintang Dwi Persada yang selalu memberikan inspirasi dalam hidup saya.

ABSTRAK

Lintang Febi Bestari. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Kemamouan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SN Negeri 02 Kesesirejo, Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung . Pembimbing I : Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.H., Pembimbing II : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan apakah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *gallery walk* dapat memenuhi KKM mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban dengan sample penelitian siswa kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo yang diambil melalui teknik *random sampling* dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*. Teknik pengumpulan data melalui tes, analisis data awal terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan taraf kesukaran, teknik analisis data akhir terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan hasil akhir nilai Sig (2-tailed) 0,000 berarti nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima berarti model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hasil uji hipotesis dua didapatkan hasil $t_{hitung} = 0,000$ (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan berarti pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, *Gallery Walk*, PKn.

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo” disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, masukan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sari Yustiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan dukungan pada penulis dalam menyusun skripsi ini
2. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan

Agung.

3. Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Dr. Rida Fironika, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan
6. Biyana, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala SD Negeri 02 Kesesirejo yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
7. Daryan, S.Pd.SD dan Ina Munaini, S.Pd. selaku Guru kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Siswa siswi kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo sebagai subjek penelitian
9. Kedua orang tua saya, Bapak Tjastono dan Ibu Ika Fitriana yang selalu memberikan do'a, dukungan moril dan materil kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak do'a dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Semua rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

Semarang, 24 February 2022



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10

B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Jadwal Penelitian.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data	46
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	54
C. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	71
Daftar Pustaka	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4. 1 Historigram Nilai pretes Kelompok Kontrol.....	49
Gambar 4. 2 Historigram Nilai Postes Kelompok Eksperimen	50
Gambar 4. 3 Historigram Nilai Pretes Kelompok Kontrol	52
Gambar 4. 4 Historigram Nilai Postes Kelompok Kontrol	54



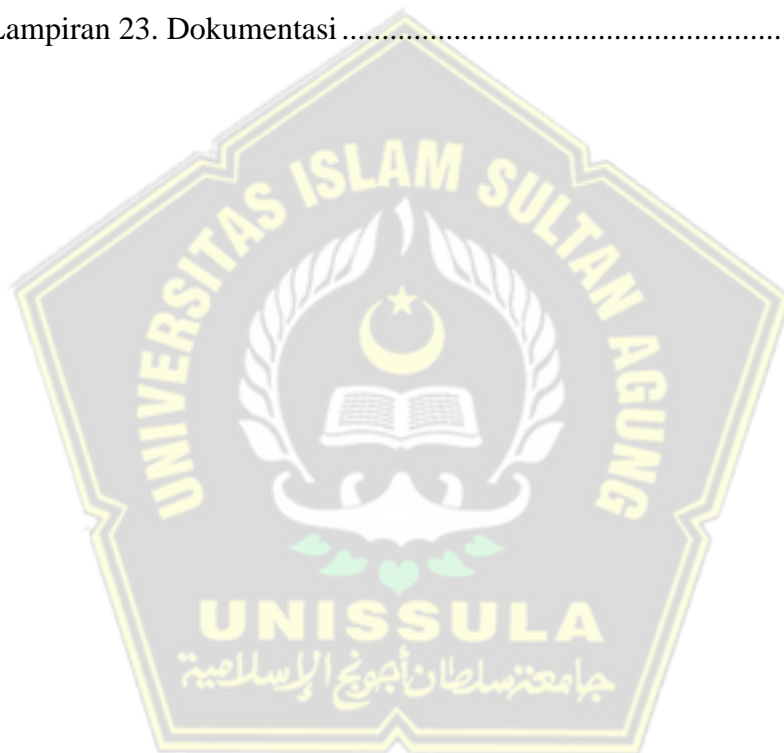
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi.....	33
Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 3. 3 Kriteria Daya Pembeda	37
Tabel 3. 4 Kriteria Taraf Kesukaran	38
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretes Kelompok Kontrol	51
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Postes Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 4. 5 Tabel Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 4. 6 Tabel Uji Normalitas Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4. 7 Tabel Uji <i>Paired Sample T Test</i>	63
Tabel 4. 8 Tabel Uji <i>Indepent Sample T Test</i>	65
Tabel 4. 9 Tabel Uji <i>One Sample T Test</i>	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian.....	76
Lampiran 3. Data Awal	77
Lampiran 4. Silabus Tema 9 Sub Tema 1 Pembelajaran 4 Kelas IV	79
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	83
Lampiran 6. Lembar Kerja Kelompok	88
Lampiran 7. Kisi-kisi Soal Tes.....	89
Lampiran 8. Soal <i>Pre Test</i>	91
Lampiran 9. Kunci Jawaban <i>Pre Test</i>	93
Lampiran 10. Soal <i>Post Test</i>	95
Lampiran 11. Kunci Jawaban <i>Post Test</i>	97
Lampiran 12. Rubrik Penilaian	99
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Soal	101
Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas.....	106
Lampiran. 15 Hasil Uji Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran	107
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 17. Rekap Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen	113

Lampiran 18. Rekap Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	115
Lampiran 19. Hasil Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol	117
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	119
Lampiran 21. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	121
Lampiran 22. Hasil Uji Hipotesis.....	122
Lampiran 23. Dokumentasi	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan manusia seperti yang dikemukakan oleh Wardhana dkk. (2020:2) bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha terpenting untuk menciptakan bangsa yang berkualitas bagi suatu negara seperti yang dikemukakan oleh Ismatulleвна dkk. (2019) bahwa pendidikan merupakan salah satu alat penting bagi negara untuk meningkatkan system ekonomi, politik budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sebab itu kualitas pendidikan harus selalu dikelola dengan baik.

Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dapat mengetahui apa yang awalnya tidak diketahui dan dapat merubah hidupnya menjadi lebih baik, baik dalam segi kognitif ataupun tingkah laku sehingga pendidikan menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mengajarkan norma, nilai dan tatanan hidup yang baik guna membangun kemajuan dalam masyarakat (Kadi, dkk. 2017:2). Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 5 bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan antara manusia dengan manusia lainnya yang dimana pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha seseorang untuk

memberikan pengetahuan kepada orang lain (Anggraeny, dkk. 2020:2). Sehingga mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan adalah hak seluruh warga negara hal ini didasarkan pada landasan yang tertuang dalam perubahan ke empat UUD 1945 Pasal 31 ayat 1. Dengan mendapatkan pendidikan siswa akan diberikan kesempatan untuk menunjukkan rasa ingin tahunya tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia karena dalam menjalani hidup di suatu Negara Kesatuan perlu adanya beberapa tatanan hidup dan aturan-aturan yang harus ditaati oleh masyarakatnya. Sehingga pada saat mengenyam pendidikan di Sekolah siswa diharapkan untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak mungkin dan memahaminya kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena pada hakikatnya pendidikan dilakukan secara terus menerus untuk memperbaiki tatanan kehidupan dari masa ke masa.

Salah satu kemajuan dalam pendidikan dapat dilihat dari kualitas berpikir yang dimiliki oleh siswa, Adapun salah satu ketrampilan berpikir yang dapat dikatakan masuk dalam tahap berpikir tingkat tinggi yaitu berpikir kritis (Saefudin, dkk. 2012). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk menjalani kehidupan terutama pada masa mendatang karena dengan memiliki kemampuan berpikir kritis pemecahan masalah akan lebih mudah dilakukan. Menurut Rachmadtullah (2015:290) kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat kesenjangan dan kenyataan kemudian seseorang tersebut mampu untuk memecahkan masalah secara ideal

berdasarkan pada norma-norma yang berlaku.

Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam semua mata pelajaran di satuan pendidikan karena dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat memiliki sebuah pemikiran akan sangat berguna dalam menjalani kehidupan yang kompleks (Rachmadtullah, 2015). Namun menciptakan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa bukanlah hal yang mudah kadangkala beberapa materi yang diberikan masih dirasa sulit untuk dipahami siswa oleh sebab itu konsep pendidikan terus dikembangkan sampai saat ini hingga munculah model-model dalam pembelajaran yang dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan mudah dipahami oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dilandasi oleh teori belajar kognitif karena kemampuan berpikir kritis dibangun melalui proses yang berkesinambungan dengan lingkungan (Dell, dalam Ratnawati 2016). Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran adalah suasana pembelajaran di dalam kelas, suasana di dalam kelas dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dimana model pembelajaran dapat mempengaruhi kreatifitas berpikir yang dimiliki siswa, kreatifitas ini ditentukan oleh berlangsungnya proses pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan dapat meningkatkan kreatifitas berpikir siswa (Utami, dkk. 2015). Penggunaan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa karena metode pembelajaran merupakan serangkaian carayang sudah tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara nyata dan praktis (Aditya, 2016:3).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber wali kelas IVSD N 02 kesesirejo kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam seperti *power point*, namun metode pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh guru padahal kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru dapat mengurangi aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Widiantari, dkk.2016:3) khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran berintikan demokrasi politik yang diperluas dengansumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif-positif dari pendidikansekolah, masyarakat dan orang tua yang kesemuanya itu diproses gunamelatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis dan bertindak demokratisdalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Somantri, dalam Buku Pendidikan Kewargaegaraan cetakan 12016). Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaranwajibyang harus didapatkan sejak tahap Sekolah dasar, Sekolah menengah hinggaPerguruan tinggi. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang RINo.20 Tahun 2003 tentang Sikdiknas Pasal 37 ayat (1) huruf b menyatakan bahwa :

“Kurikulum dalam semua instansi pendidikan wajib memuat pendidikan kewarganegaraan”.

Secara yuridis, Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sehingga, secara tidak langsung guru diharuskan untuk membimbing siswa agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Penggunaan metode ceramah dan menghafal khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) materi hak dan kewajiban dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah sehingga guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk bisa berdiskusi, berpikir kritis dan belajar memecahkan masalah yang tentunya dalam mewujudkan hal ini kegiatan pembelajaran harus didominasi oleh siswa.

Model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan agar pembelajaran didominasi siswa adalah metode pembelajaran *gallery walk*. Model *gallery walk* dapat membangkitkan emosional siswa dan membuat siswa menemukan pengetahuan baru, dengan adanya penyajian karya yang dapat dilihat secara langsung siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran (Septiyanti, dkk. 2019). Model pembelajaran ini juga akan melatih siswa untuk mencari pengetahuan secara mandiri dari beberapa arah kemudian menyampaikannya kepada teman-teman sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator yaitu membantu atau menarik kesimpulan dari pembelajaran, beberapa masalah yang tidak bisa dipecahkan siswa nantinya akan dibantu oleh guru namun sebelum itu siswa dibiarkan untuk memecahkan masalah secara mandiri.

Berdasarkan penjabaran dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin mengetahui efektivitas model pembelajaran *gallery walk* yang diterapkan pada materi hak dan kewajiban untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

Maka dari itu, judul penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Tingkat Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, penulis telah mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Pembelajaran di kelas berpusat pada guru.
2. Materi pembelajaran cenderung disampaikan dengan metode ceramah tanpa metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
4. Siswa masih kesulitan memahami materi hak dan kewajiban dalam matapelajaran pendidikan kewarganegaraan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini yang dikaji adalah efektivitas model pembelajaran *galerry walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Kesesirejo.
3. Efektivitas yang dikaji pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap tingkat berpikir kritis siswa.
4. Materi yang akan diteliti dan difokuskan adalah materi hak dan kewajiban di kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *gallery walk* berpegaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Apakah pembelajaran materi hak dan kewajiban yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
2. Mengetahui pembelajaran dengan materi hak dan kewajiban yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan informasi dan gambaran bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan untuk menjadi bahan bantu pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Penggunaan model pembelajaran *gallery walk* juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang mudah dipahami dan menyenangkan.
 - 2) Dijadikan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran.
 - b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - 2) Melatih siswa untuk bekerjasama dengan teman.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

- 2) Memberikan perencanaan pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan serta pengalaman baru setelah melaksanakan penelitian.
- 2) Sebagai sumber belajar bagi peneliti untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode pembelajaran yang diterapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif awalnya dikembangkan oleh Jean Piaget pada abad ke-20 teori ini sangat berkaitan dengan perkembangan belajar. Schuk dalam Young (2014) menyebutkan bahwa teori belajar kognitif merupakan teori yang mempelajari tentang ilmu syaraf, kognitif yang diartikan sebagai pemikiran juga memuat pemikiran tentang berlangsungnya pemrosesan informasi, terciptanya motivasi dan pengaturan diri yang semakin berkembang.

Dengan demikian teori belajar kognitif dapat menjadi dasar pada penelitian ini karena teori kognitif juga bersifat meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa dengan menumbuhkan pemikiran yang bersifat kompleks dan proses belajarnya tidak hanya mementingkan hasil akhir namun juga mementingkan prosesnya (Rachmawati, 2016). Menurut Tony dalam Hascan (2021) teori belajar kognitif merupakan suatu teori yang terfokus untuk mengembangkan kecakapan pola pikir seperti daya ingat, pemahaman, melakukan pemecahan masalah dengan pendapat yang dapat dibuktikan. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa untuk berpikir secara kompleks dalam menggabungkan ide dan gagasan secara berkesinambungan. Dalam pembelajaran teori ini juga bertujuan untuk

membiasakan siswa berargument dan memahami argument orang lain mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan. Teori kognitif jugamenenkankan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru hanya bersifat memotivasi, memfasilitasi dan mengevaluasi. Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif dengan kemampuanberpikir kritis bersifat relevan.

a. Teori J. Piaget

Teori Piaget disebut juga dengan teori perkembangan mental karena perkembangan kognitif juga merupakan suatu perkembangan genetik yang juga melibatkan sistem syaraf manusia. Menurut piaget hasil dari belajar adalah sebuah pengetahuan yang dimana proses pengetahuan tersebut didapat karena adanya proses berpikir dari konkret menuju abstrak (Haryanto dalam Ba'diah, 2021).

Adapun implikasi teori belajar kognitif Piaget dalam Ba'diah (2021) dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Cara berpikir dan bahasa anak berbeda dengan orang dewasa.
- 2) Anak-anak akan belajar lebih baik dari lingkungan yang dihadapinya.
- 3) Bahan ajar yang digunakan anak hendaknya tidak bahan yangasing bagi anak.
- 4) Guru memberikan peluang pada anak untuk belajar sesuai dengantahap perkembangannya.

- 5) Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya di dalam kelas dan berinteraksi dengan teman lainnya.

Dengan ini bisa dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan hasil olah pikir yang timbul dari proses belajar kognitif. Menurut Grender (2013) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa yaitu:

- 1) Lingkungan fisik yang meliputi semua komponen yang berada di sekitar individu tersebut.
- 2) Kematangan yang mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami sesuatu.
- 3) Pengaruh sosial yang berarti keadaan lingkungan yang ada di sekitar seorang anak dapat mempengaruhi kemampuan kognitifnya.
- 4) Proses penyeimbangan yang dapat diartikan sebagai tindakan untuk menerakan kemampuan seseorang dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif merupakan teori yang berkaitan dengan pemikiran dan pemahaman yang dimana teori ini bertujuan untuk membangun dan membentuk siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam berpikir dan memahami stimulus dan situasi.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan dari teori belajar kognitif, selain itu berpikir kritis juga menjadi salah satu sasaran utama dalam pendidikan sehingga kemampuan berpikir kritis hendaknya perlu diterapkan sejak seseorang berada dalam tahap sekolah dasar. Menurut

Yaumi dalam Widiantri (2012:67) berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan berpikir yang membuat siswa belajar mengambil keputusan dengan menggunakan alasan-alasan yang logis dan berdasarkan pada informasi yang nyata atau pernah dilakukan yang berarti ketika menemukan sebuah informasi atau pengetahuan baru siswa harus mempertimbangkan benar atau tidaknya informasi tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dewey dalam Rachmatullah (2013:289) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan berfikir aktif karena dalam berpikir kritis siswa harus teliti dalam menerima sebuah pengetahuan yang dimana pengetahuan yang diterima harus juga dibuktikan kebenaran yang berupa dengan alasan dan kesimpulan yang rasional. Berpikir kritis memungkinkan adanya variasi dalam berpikir karena dalam berpikir kritis siswa diperkenankan untuk mengaitkan beberapa elemen yang berbeda seperti logika, argument, teori *fallacy*, dan retorika kemudian mengombinasikanya agar menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan (Beaulac, dkk. 2014:341-363). Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang tidak bersifat spontan namun berpikir kritis harus selalu dikembangkan (Enciso, dkk. 2017). Menurut (Lai, 2011:3) berpikir kritis mempunyai komponen- komponen yang berupa melatih siswa siswa untuk menganalisa suatu argument, membuat suatu kesimpulan yang bisa diterima oleh nalar, menentukan nilai yang berdasarkan pada acuan tertentu atau evaluasi, dan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan

kognitif. Molan dalam wiantari dkk. (2016) memandang bahwa pemikiran kritis sangat diperlukan karena pemikiran kritis dapat mempermudah seseorang dalam menjalani kehidupan sebagaimana dikemukakannya bahwa :

“Berpikir kritis tidak hanya terjadi dalam dunia ilmiah saja melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari”.

Dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 190-191 telah dijelaskan bahwa berpikir kritis berarti menggunakan akal dan pikiran sebaik mungkin dalam menganalisa kebesaran Allah yang ada di sekitar agar senantiasa memperkuat iman.

Berdasarkan beberapa defisi di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu ketrampilan berpikir yang sangat dibutuhkan manusia untuk ketrampilan berpikir yang melibatkan kemampuan kognitif siswa secara objektif dan tepat untuk menerima sebuah pengetahuan dan menyelesaikan masalah.

a. Manfaat Berpikir Kritis

Adapun manfaat berpikir kritis menurut Crespo (2021:5) adalah :

- 1) Memahami suatu argumen yang telah dipercayai orang lain kemudian dapat mengevaluasi dan memahami argumen serta dapat mencari bukti-bukti yang objektif mengenai argumen tersebut.
- 2) Membantu untuk memahami keputusan orang lain dan mendorong pemikiran untuk terbiasa menganalisis argumen dan memecahkan masalah dengan pemikiran yang terbuka.

- 3) Membantu untuk terhindar dari keputusan yang salah, mampu membantu siswa untuk memilih keputusan berdasarkan pada alasan yang rasional dan dapat diterima nalar, serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikirannya.

Berdasarkan beberapa manfaat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis dapat menciptakan berbagai kelebihan bagi diri seseorang untuk mengatasi permasalahan dan membantu kelangsungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan, hal ini karena tujuan utama dalam pendidikan adalah menciptakan insan yang cerdas, dan dapat mengembangkan dirinya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada secara kompleks.

b. Karakteristik berpikir kritis

Menurut Lai (2011) ada beberapa karakteristik dalam berpikir kritis diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisa argument, klaim atau bukti.
- 2) Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif atau deduktif.
- 3) Menilai atau mengevaluasi.
- 4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Dari karakteristik yang telah disebutkan maka dapat dilihat bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang memiliki

karakteristik yang saling berhubungan satu sama lain. Yang berarti hasil atau keputusan yang didapat dari pemikiran kritis tidak bisa langsung didapat sebelum memenuhi karakteristik tersebut.

c. Ciri-ciri berpikir kritis

Ada beberapa ciri berpikir kritis yang disebutkan oleh Wijaya dalam Zakiah (2019) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui secara rinci bagian-bagian keputusan.
- 2) Pandai mendeteksi masalah.
- 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan ide yang tidak relevan.
- 4) Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat
- 5) Dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak
- 6) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud dan lain-lain.
- 7) Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide dan situasi.
- 8) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah yang lainnya.
- 9) Mampu menarik kesimpulan generalisasi tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan.
- 10) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia

- 11) Dapat membedakan konklusi salah dan tempat terhadap informasi yang diterima
- 12) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

Dari beberapa ciri-ciri berpikir kritis yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran kritis dapat dimiliki oleh seseorang apabila seseorang tersebut telah memenuhi kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan yaitu berupa ciri-ciri yang telah disebutkan di atas.

3. Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Model pembelajaran *gallery walk* diharapkan mampu untuk membantu guru menghadapi permasalahan-permasalahan terjadi selama proses pembelajaran selain itu model *gallery walk* juga dapat memicu siswa menjadi energik untuk berkolaborasi, berinteraksi dan membangun informasi untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Namaziandotz, dkk. (2018) mengemukakan bahwa :

“Gallery walk is adaptable and has numerous ad”

Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *gallery walk* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran yang tentunya model pembelajaran ini bisa disesuaikan dengan mata pelajaran dan kreativitas guru sehingga akan mudah dipahami oleh siswa karena model pembelajaran *gallery walk* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa bekerja sama dalam sebuah kelompok, dengan bergerak

mengunjungi kelompok lain sehingga terjadilah sebuah interaksi antar siswa (Defira, dkk. 2017:4) sejalan dengan pernyataan tersebut model pembelajaran *gallery walk* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama di dalam kelas dengan model ini siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menemukan pengetahuan baru dan menyelesaikan masalah yang ada siswa juga akan diperkenankan untuk aktif bertanya baik bertanya pada guru ataupun siswa yang lain (Utami, dkk. 2014:2). Definisi lain mengatakan bahwa model *gallery walk* (pameran berjalan) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu karya hasil belajar yang berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di depan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalan dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. (Silberman, 2015:100).

- a. Tujuan model pembelajaran *gallery walk* menurut Dengo (2018:43) adalah

- 1) Mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dalam sebuah kelompok kecil.
 - 2) Membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melatih siswa untuk belajar membuat keputusan dan berbicara di depan kelas.
 - 3) Membangun sikap saling menghargai dalam kerjasamakelompok.
 - 4) Membantu siswa untuk fokus dalam mencapai tujuan
 - 5) pembelajaran yaitu memahami materi yang dipelajari.
 - 6) Mengupayakan siswa untuk berpendapat secara jujur berdasarkan apa yang dilihat dan dipahami.
- b. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *gallery walk* menurut Marteja (2020:20) yaitu :
- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dimana setiap kelompok terdiri dari dua sampai empat orang.
 - 2) Setiap kelompok diberikan kertas plano, kertas plano tersebut akan digunakan sebagai salah satu bahan untuk menuliskan hasilpemikiran siswa.
 - 3) Menemukan topik atau tema yang dipandu oleh guru.
 - 4) Hasil kerja siswa yang telah dibuat dipajang pada *flip art*.
 - 5) Setiap kelompok berjalan untuk melihat hasil kelompok lain.
 - 6) Salah satu wakil kelompok diperkenankan untuk menjelaskan hasil kerja yang telah dipajang, kemudian semua anggota kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.
 - 7) Melakukan kegiatan koreksi bersama, yang berupa klarifikasimateri

dan membuat kesimpulan belajar yang dipandu oleh guru.

Langkah-langkah tersebut tidak bersifat mutlak bisa divariasikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *gallery walk* merujuk pada arah pemikiran kognitif siswa karena siswa akan diperkenankan untuk menggunakan pemikiran kritisnya untuk menganalisa informasi baru dan menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi. Dalam hal ini siswa benar-benar diberi kesempatan untuk menunjukkan pemikiran dan ide-ide yang dimilikinya karena penggunaan metode ini menjadikan guru sebagai fasilitator yang dimana pusat dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa tentu hal ini berdasarkan pada kurikulum pendidikan saat ini yaitu kurikulum 2013.

Selain itu model ini juga mengajak siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman karena berbasis kelompok. Dalam hal ini kelompok yang dimaksud adalah kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam siswa. Meskipun siswa dituntut untuk berpikir secara mandiri namun guru akan tetap memberikan arahan pada setiap kelompok, hal ini bermaksud agar siswa mempunyai arah dan tujuan yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam Sinaga (2021:22) model pembelajaran *gallery walk* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

c. Kelebihan model pembelajaran *gallery walk*

- 1) Siswa akan terbiasa untuk membentuk budaya kerjasama dalam

memecahkan masalah.

- 2) Terjadinya interaksi timbal balik yang saling menguntungkan pemahaman antara satu dengan yang lainnya.
 - 3) Membiasakan siswa untuk menerapkan budaya saling menghargai dan dapat melatih siswa untuk belajar mengapresiasi hasil karya orang lain.
 - 4) Membuat siswa turut serta aktif bergerak dalam ranah fisik maupun pemikiran.
 - 5) Melatih siswa untuk terbiasa menerima kritik dari orang lain.
 - 6) siswa untuk tidak bergantung pada guru, karena siswa juga diperkenankan untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
 - 7) Menciptakan berbagai aspek positif dalam kegiatan belajar karena siswa akan dilatih untuk belajar menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis sebuah informasi.
- d. Kekurangan model pembelajaran *gallery walk*

- 1) Adanya pembelajaran yang berbasis kelompok dapat mengakibatkan siswa bergantung pada anggota kelompok yang lainnya.
- 2) Sistem pengaturan di dalam kelas lebih rumit dan menyita waktu.
- 3) Untuk menciptakan kesadaran bekerjasama terutama pada tahap sekolah dasar akan membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 4) Guru harus lebih cermat karena meskipun pembelajaran dilaksanakan

secara berkelompok keaktifan antar siswa tetap dinilai secara individu.

- 5) Jika pengawasan tidak dilaksanakan secara efektif oleh guru maka tujuan pembelajaran yang dituju tidak dapat dicapai.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan banyak dampak positif dalam kegiatan pembelajaran, namun meskipun demikian apabila dalam menerapkan metode pembelajaran *gallery walk* guru tidak teliti dan cermat dalam melakukan pengawasan maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu “Pendidikan” dan “Kewarganegaraan” yang dimana Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003, Penjelasan Pasal 37). Menurut Winarno dalam Abror dkk. (2019:67) pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah pendidikan dalam bidang

demokrasi yang bertujuan sebagai pengembangan warga negara. Pada kurikulum 2013 pendidikan kewarganegaraan difokuskan untuk membentuk insan yang beriman, produktif, inovatif dan mampu memberikan kontribusi yang berguna dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan dengan tiga saran yang telah ditentukan yakni kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Setelah mendapatkan pendidikan kewarganegaraan siswa diharapkan mampu untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir, dan mempunyai ketrampilan serta tingkah laku yang baik.

Kurikulum 2013 juga menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pkn guru dituntut untuk merancang suatu konsep belajar yang bermakna, kemudian dapat mengorganisasikan kegiatan pembelajaran dengan baik, memilih pendekatan yang sesuai dengan materi dan melaksanakan proses belajar. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan program Pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari Pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih parasiswa untuk berpikir kritis, analitis bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 Somantri dalam Buku Pendidikan Kewarganegaraan (2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk warga negara agar lebih memahami serta dapat menjadi warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan intelektual

yang luas sebagaimana berdasarkan pada Pancasila yang mana sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh” yang dilakukan oleh Ramdani dkk. (2018) yang dilaksanakan di SMAN 1 Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa setelah post test pembelajaran dengan menggunakan metode *gallery walk* kemampuan berpikir siswa mulai dari peningkatan terendah 0,61 sampai yang tertinggi sebesar 18,15%. Penelitian ini menjelaskan bahwa semua indikator dalam berpikir kritis. Adapun indikator tersebut adalah memberikan penjelasan dasar, ketrampilan dasar, membuat penjelasan lebih lanjut. Persamaan penelitian terletak pada variable yang diteliti yaitu kemampuan berpikir kritis dan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif eksperiment dengan sampel yang berjumlah dua kelas dengan menggunakan teknik pengambilan data yang sama pula yaitu *pre test* dan *post test*.

Perbedaan pada penelitian yaitu penelitian oleh Ramdani dkk pada dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *sampel random sampling*, perbedaan lain terletak pada jumlah sampel yang dimana dalam penelitian

ini sampel berjumlah 104 orang, pengolahan hasil uji pada penelitian Ramdani dkk. Dihitung dengan menggunakan aplikasi Anates sedangkan penelitian yang akan dilakukan hasil ujinya kan dihitung menggunakan SPSS.

2. Penelitian dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran Berbasis Masalah dengan Teknik *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa” yang dilakukan oleh Lestari (2018) bertempat di SMPN 24 Bekasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *gallery walk* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional hal ini berdasarkan hasil *posttest* menggunakan uji-t. Persamaan penelitian penelitian terletak pada variable yang diteliti yaitu kemampuan berpikir kritis dan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan penelitian terletak pada bagian teknik pengambilan data, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) data didapatkan dengan metode wawancara dan test yang hanya berupa *post test*. Sedangkan test yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa *pre test* dan *post test*.
3. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Dipadu dengan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMA Kalam Kudus Malang” yang dilakukan oleh Wicaksana dkk. Bertempat

di SMA Kalam Kudus Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *gallery walk* dalam inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing aspek.

Persamaan penelitian terletak pada variable yang diteliti yaitu kemampuan berpikir kritis. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana dkk. Merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang diperoleh juga berasal dari observasi dan tes.

C. Kerangka Berpikir

Setiap orang tentunya dapat berpikir namun tidak semuanya mempunyai pikiran yang kritis karena pemikiran kritis sejatinya memang perlu diciptakan. Penciptaan itu tidak lepas dari belajar. Seseorang yang selalu berlatih dan belajar akan dapat menciptakan kemampuan yang lebih dari pada seseorang yang tidak mau belajar begitupun dalam berpikir kritis. Namun dalam kegiatan belajar perlu adanya modifikasi yang digunakan agar pembelajaran tersebut dapat berhasil dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka berfikir yang bertujuan untuk mengarahkan alur penelitian. Alur penelitian pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Kegiatan pembelajaran masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah hal ini tentu saja membuat guru menjadi *teacher center* atau pusat dalam pembelajaran

sehingga hal ini dapat menghambat kelangsungan berpikir kritis siswa karena kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung padahal dalam menciptakan pemikiran kritis siswa harus dituntut untuk aktif. Namun metode ceramah ini secara garis besar menuntut siswa untuk menyimak penjelasan guru. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa membuat guru harus melakukan modifikasi dalam pembelajaran dengan berdasarkan pada teori pendidikan yang sesuai dengan permasalahan, kegiatan pembelajaran dapat diberikan bumbu yang berupa metode pembelajaran.

Kegiatan berpikir kritis itu sendiri merupakan kegiatan berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memecahkan suatu masalah. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan pembelajaran yang dituju. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah metode pembelajaran *gallery walk*, metode ini tentunya akan membuat siswa aktif karena siswa akan diperkenankan untuk membuat bagan atau materi sesuai bagian masing-masing, lalu memajang hasil tersebut, menjelaskannya dan menjawab apabila ada teman dari kelompok lain yang bertanya, selain fokus dengan bagian masing-masing siswa juga diperkenankan untuk mengamati hasil dari kelompok lain dan memberikan kritik atau saran yang tentu saja hal ini dapat menciptakan kreativitas dan pemikiran kritis bagi siswa.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen karena peneliti sengaja menciptakan suatu keadaan tertentu, kemudian keadaan tersebut akan diteliti akibatnya (Suryabrata, dalam Daryanto 2015:207) pengukuran dilakukan dengan menggunakan *quasi eksperiment design* merupakan desain eksperimen semu yang mengidentifikasi kelompok pembanding dan kelompok perlakuan dengan berdasarkan pada kebijakan yang dibuat kemudian hasil antara kelompok pembanding dan kelompok perlakuan dilihat perbedaannya (Whiteet al., 2013). Rancangan penelitian menggunakan *pre test* dan *post test* dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* pada dua sampel yakni siswa kelas IV yang berjumlah 58 siswa dengan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan sampel yang pilihsecara random. Sebelum metode pembelajaran diterapkan siswa akan diberikan *pre test* kemudian setelah menggunakan model pembelajaran siswa diberikan *post test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *gallery walk* tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam materi hak dan kewajiban.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini tidak lepas dari populasi karena populasi merupakan keseluruhan elemen yang mempunyai beberapa karakteristik dalam suatu lingkungan penelitian (Amirullah, 2015). Pada penelitian ini populasi terdiri dari seluruh siswa SDN 02 Kesesirejo tahun ajaran 2021/2022 yaitu kelas I II III IV V dan VI yang berjumlah 382 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sub kelompok dari populasi yang telah dipilih peneliti untuk digunakan dalam penelitian (Amrullah, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 58 siswa yang dimana siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Cluster Random Sampling* karena tidak ada kelas yang bersifat unggulan di SD N 02 Kesesirejo sehingga populasi bersifat homogen. Asumsi ini didasarkan pada ciri yang dimiliki oleh populasi adalah sebagai berikut :

- a. Materi yang diajarkan sama
- b. Umur siswa relative sama
- c. Siswa memperoleh waktu atau jam pelajaran yang sama
- d. Menggunakan bahan ajar yang sama

Ada dua sampel yang telah dipilih secara acak yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 02 Kesesirejo yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dan Kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah seperangkat cara yang digunakan untuk mendapatkan data. Hasil akhir dapat dikatakan valid pengumpulan data yang dilakukan benar (Rohyeni, 2012) . Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tes

Metode tes merupakan metode pengumpulan data yang yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pemahaman siswa (Sudarman, 2016:275). Dalam penelitian ini metode tes gunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis atau pemahaman siswa mengenai materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) kelas IV dengan tata cara dan aturan yang sudah ditentukan pada kelas eksperimen dan kelas control yang nantinya kedua kelas tersebut akan diberi perlakuan berbeda. Kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis untuk menjadi sebuah hasil penelitian. Adapun dua metode test yang akan dilakukan yaitu *pre test* yang akan dilakukan sebelum sampel diberikan perlakuan dan *post test* yang akan dilakukan sesudah sampel diberikan perlakuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena yang terjadi. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila data tersebut tepat dan tidak menyimpang dari kejadian yang sebenarnya (Arikunto, dalam Yusup 2018) Adapun instrument yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seseorang (Arikunto, 2010). Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, alat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas control adalah soal uraian. Adapun kisi-kisi soal yang telah disusun adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1Kisi-kisi

Kompetensi Dasar	Nomor dan Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Tingkat an
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan hak kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	1. Menganalisis makna hak dan kewajiban	Menganalisa argumen, klaim atau bukti.	C4
	2. Menganalisis akibat tidak memenuhi hak dan kewajiban terhadap energi listrik		C4
	3. Mengidentifikasi cara menghargai hak dan kewajiban.		C4
	4. Menemukan contoh hak dalam lingkungan rumah.		C4
	5. Menemukan contoh hak dalam lingkungan rumah.		C4
	6. Memberikan kritik yang membangun bagi masyarakat yang tidak mematuhi hak kewajiban.	Menilai atau mengevaluasi.	C4
	7. Membandingkan akibat masyarakat yang menaati kewajiban dan tidak menaati kewajiban.		C5
	8. Memprediksi perbedaan hak dan kewajiban	Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktif dan deduktif.	C5
	9. Menyimpulkan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai masyarakat		C5
	10. Memprediksi hubungan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.		C5
	11. Menyimpulkan cara menjadi masyarakat yang taat akan hak dan kewajiban.	Membuat keputusan atau memecahkan masalah.	C5
	12. Memperjelas makna hak dan kewajiban.		C5
	13. Mengkategorikan contoh hak kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.		C6
	14. Menyusun cerita pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban.		C6
	15. Tersedia sebuah cerita tentang pelaksanaan hak dan kewajiban, siswa mengoreksi kesalahan dan memberikan solusi pada permasalahan.		C6

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu statistik parametrik dengan menggunakan uji t yang terdiri dari dua tahap yaitu analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal dilakukan dengan melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data akhir dilakukan dengan melakukan uji coba terhadap data hasil dari penelitian yang terdiri dari uji normalitas dan uji reliabilitas.

1. Analisis Data Awal

Adapun uji coba awal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah

a. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah uji yang berfungsi untuk menentukan valid atau tidaknya suatu alat ukur dengan berupa bukti (Yusup, 2018) yang dimana dalam penelitian ini alat ukur yang dimaksud adalah soal test. Suatu instrument bisa dikatakan valid apabila ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dinilai sah dan dapat dilihat seberapa jauh fungsinya. Untuk menguji validitas butir soal pada instrument penelitian, peneliti akan menggunakan SPSS 25.0.

Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas menggunakan SPSS menurut Sundayana (2018: 67)

- 1) Klik *Variable View*
- 2) Klik *Analyze, Correlate* lalu pilih *Bivariate*
- 3) Masukkan variabel x dan y ke dalam kotak variabel, lalu klik ok.

Adapun kriteria yang telah ditentukan dalam uji validitas instrumen yaitu :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dianggap tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam instrument ini digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kepercayaan dan konsistensi alat ukur jika digunakan secara berulang, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun digunakan secara berulang (Janna, 2021). Instrumen penelitian akan di uji dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) karena soal yang akan digunakan merupakan soal uraian. Berikut merupakan langkah-langkah uji reliabilitas menggunakan SPSS menurut Sundayana (2018:72)

- 1) Buka lembar kerja.
- 2) Klik *Analyze, Scale*, lalu klik *Reliability Analysis*
- 3) Lalu, masukan soal yang sudah valid ke dalam kotak item, pilih model *Alpha*, Kemudian klik ok.

Adapun ketentuan interpretasi dari koefisien reliabilitas menggunakan kriteria Guilford dalam Sundayana (2018:70) adalah.

Tabel 3. 2 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,40 < r < 0,60$	Sedang
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r < 1,00$	Sangat tinggi

c. Daya Pembeda

Uji daya pembeda yang dilakukan pada penelitian digunakan untuk membedakan siswa yang mempunyai tingkat berpikir rendah dan tingkat berpikir tinggi. Menurut Sundayana (2018:78) langkah-langkah dalam menghitung daya pembeda yang akan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut

- 1) Buatlah satu tabel data soal yang valid, kemudian urutkan skor yang ada pada data tersebut dari yang tertinggi samapai yang terendah.
- 2) Tentukan kriteria kelompok yang terdiri dari kelompok atas dan kelompok bawah dengan mengambil 50% siswa.
- 3) Buatlah sebuah tabel yang berisi kolom SA (skor kelompok atas) dan SB (skor kelompok bawah) dan IA (skor ideal kelompok atas, kemudian tentukan masing-masing nilainya.
- 4) Buatlah kolom DP (Daya Pembeda) yang juga diberikan keterangan untuk menghitung daya pembeda beserta kriterianya.
- 5) Masukkan fungsi logika IF pada setiap sel di kolom keterangan untuk menghitung daya pembeda.

Tabel 3. 3 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Keterangan
$DP < 0,00$	Sangat buruk
$0,00 < DP < 0,20$	Buruk
$0,20 < DP < 0,40$	Cukup
$0,40 < DP < 0,70$	Baik
$0,70 < DP < 1,00$	Sangat baik

d. Taraf Kesukaran

Untuk mengetahui kriteria instrumen tes kognitif apakah tergolong mudah, sedang atau sulit peneliti menghitung taraf kesukaran menggunakan *Microsoft Excel* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sundayana, 2018:76)

- 1) Buatlah lembar kerja pada laman *Microsoft Excel*.
- 2) Tentukan kelompok atas dan kelompok bawah dengan mengambil sampel 50% siswa.
- 3) Tentukan IA (skor ideal kelompok atas) dan IB (skor ideal kelompok bawah).
- 4) Gunakan fungsi logika If untuk menentukan taraf kesukaran.

Tabel 3. 4 Kriteria Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran (TK)	Keterangan
$0,00 < TK < 0,30$	Sulit
$0,30 < TK < 0,70$	Sedang
$0,70 < TK < 1,00$	Mudah

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusinormal atau tidaknya data yang dianalisis dengan menggunakan formula SPSS 25.0 dengan jenis *Kolmogorow Smirnov* yang dimana formula uji *Kolmogorow Smirnov* sama dengan uji *Liliefors*.

Adapun langkah-langkah melakukan uji *Liliefors* dengan SPSS menurut Sundayana (2018:86)

- 1) Buatlah lembar kerja
- 2) Klik *Analyze, Descriptive Statistic*, kemudian klik *Explosure*
- 3) Masukkan variabel yang akan di uji ke dalam kotak *Dependent List* kemudian klik *Plots*
- 4) Klik menu *Normality Plots With Text*
- 5) Kemudian, pilih *Continue* dan klik ok.

Tabel yang dihasilkan akan dari uji normalitas akan menghasilkannilai L_{maks} .

Adapun kriteria kenormalan kurva pada uji normalitas menurut Sundayana (2018:88) yaitu:

- 1) Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, atau
- 2) Jika nilai $Sig > a$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
- 3) Jika $L_{maks} > L_{tabel}$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal.
- 4) Jika nilai $Sig > a$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di dalam kelas mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan formula SPSS 25.0. dengan jenis uji *Levene Statistic*.

Adapun langkah-langkah melakukan uji homogenitas dengan SPSS 25.0. menurut Sundayana (2018:86)

- 1) Buatlah lembar kerja.
- 2) Klik Analyze, kemudian Compare Means dan pilih One-Way ANOVA
- 3) Masukkan variabel yang diujikan pada Dependent List
- 4) Masukkan variabel yang membedakan kelompok ke kolom faktor
- 5) Klik Options lalu klik ok.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas menurut Sundayana (2018:88) yaitu:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 maka distribusi data adalah homogen
- 2) Jika nilai Sig < 0,05 maka distribusi data adalah tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap tingkat berpikir kritis siswa atau tidak dan untuk mengetahui apakah pembelajaran materi hak dan kewajiban yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang akan dilakukan adalah uji t.

1) Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pada uji hipotesis pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa peneliti menggunakan uji t (*Paired Sample T Test*) hal tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pengaruh dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya uji t yang dilakukan adalah uji (*Indepent Sample T Test*) hal tersebut dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Ha : Model pembelajaran *gallery walk* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam melakukan uji t (*Paired Sample T Test*) peneliti menggunakan SPSS versi 25.0. Berikut merupakan langkah-langkah uji t menggunakan SPSS menurut Sundayana (2018:128)

- a) Buat lembar kerja.
- b) Klik *Analyze*, kemudian *Compare Means* dan pilih *Paired Sample T Test*.
- c) Klik *pretest* dan *posttest* sebagai *Current Selections*, lalu masukke kotak *Paired Variables*.
- d) Klik *Options* untuk menentukan tingkat kepercayaan yang diinginkan
- e) Pilih *Continue* dan klik ok.

Kriteria keputusan :

- a) Ho : diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai negatif, atau nilai Sig (2-tailed) < α
- b) Ha : diterima jika *Lower* bernilai negatif dan *Upper* bernilai negatif, atau nilai Sig (2-tailed) > α

Dalam melakukan uji t (*Independent Sample T Test*) peneliti menggunakan SPSS versi 25.0. Berikut merupakan langkah-langkah uji t menggunakan SPSS menurut Sundayana (2018:128)

- a) Buat lembar kerja.
- b) Klik *Analyze*, kemudian *Compare Means* dan pilih *Independent*

Sample T Test.

- c) Masukkan nilai pada *Test Variable (s)* dan kelompok pada *Factor List*, kemudian berikan label pada *View* yang telah di isi.
- d) Langkah terakhir adalah klik ok.

Kriteria Keputusan :

- a) Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - b) Jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Uji Hipotesis Pembelajaran yang dilaksanakan Menggunakan Model Gallery Walk dapat Memenuhi KKM

Uji Hipotesis Pembelajaran yang dilaksanakan Menggunakan Model Gallery Walk dapat Memenuhi KKM dilakukan untuk mengetahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam memenuhi KKM Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Berikut adalah hipotesis yang telah diajukan:

Ho : Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa muatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo kurang dari 70 ($\mu < 70$)

Ha : Rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa muatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas IV

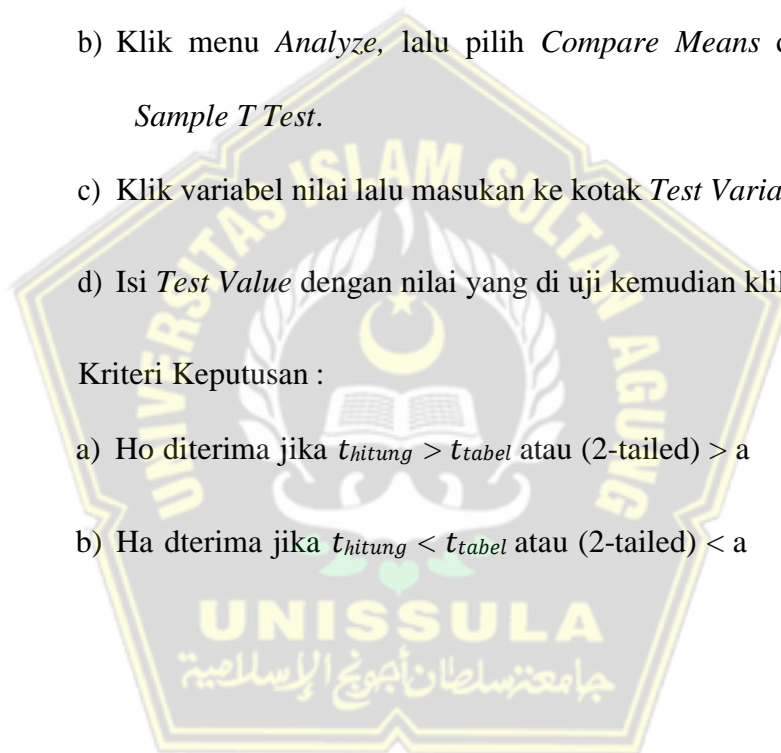
SD Negeri 02 Kesesirejo lebih dari 70 ($\mu > 70$)

Peneliti menggunakan uji t (*One Sample T Test*) untuk menguji hipotesis pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *gallery walk* dapat memenuhi KKM menggunakan SPSS 25.0 dengan langkah-langkah menurut Sundayana (2018:96)

- a) Buatlah lembar kerja.
- b) Klik menu *Analyze*, lalu pilih *Compare Means* dan pilih *One Sample T Test*.
- c) Klik variabel nilai lalu masukan ke kotak *Test Variable*.
- d) Isi *Test Value* dengan nilai yang di uji kemudian klik ok.

Kriteri Keputusan :

- a) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (2-tailed) $> \alpha$
- b) H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (2-tailed) $< \alpha$



F. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Pengajuan judul							
2	Penyusunan proposal							
3	Perizinan Penelitian							
4	Pelaksanaan Penelitian							
5	Uji Pengolahan Data							
6	Uji Analisis Data							

Pada tahun 2022 bulan januari dilakukan pengajuan judul, pada bulan februari sampai bulan mei tanggal 20 dilakukan penyusunan dan revisi proposal pada bulan mei tanggal 23 sampai tanggal 28 dilakukan kegiatan penelitian pada bulan juni dan juli dilakukan pengolahan data dan uji analisi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Awal

Deskripsi data awal berisi gambaran data awal yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang dimana sebelum melaksanakan penelitian peneliti lebih dulu melakukan uji pada instrumen soal yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda dan uji taraf kesukaran yang dilakukan di SD Negeri 03 Jatingarang dengan sampel berjumlah 23 siswa kelas IV. Setelah diujikan soal-soal yang memenuhi syarat kemudian digunakan sebagai soal *Pre Test* dan *Post Test* pada penelitian yang dilakukan di SD negeri 02 Kesesirejo. Adapun hasil uji tersebut dapat dilihat pada sub bab teknik analisis data penelitian.

2. Deskripsi Data Akhir

Deskripsi data berisi gambaran data yang telah dikumpulkan dari sumber data lapangan dengan tujuan mengetahui perbedaan pembelajaran model konvensional dengan model pembelajaran *gallery walk*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada muatan pembelajaran Ppkn kelas IV dengan materi hak dan kewajiban di SD Negeri 02 Kesesirejo. Sampel penelitian berjumlah 58 siswa yang diambil dari dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B yang dimana kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dan kelas IV B sebagai kelas control dengan menggunakan model pembelajaran

konvensional.

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observer yang dimana kegiatan penelitian dilakukan dengan memulai tahapan perencanaan yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, membuat pedoman penilaian, dan menyiapkan materi yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran *gallery walk*.

1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

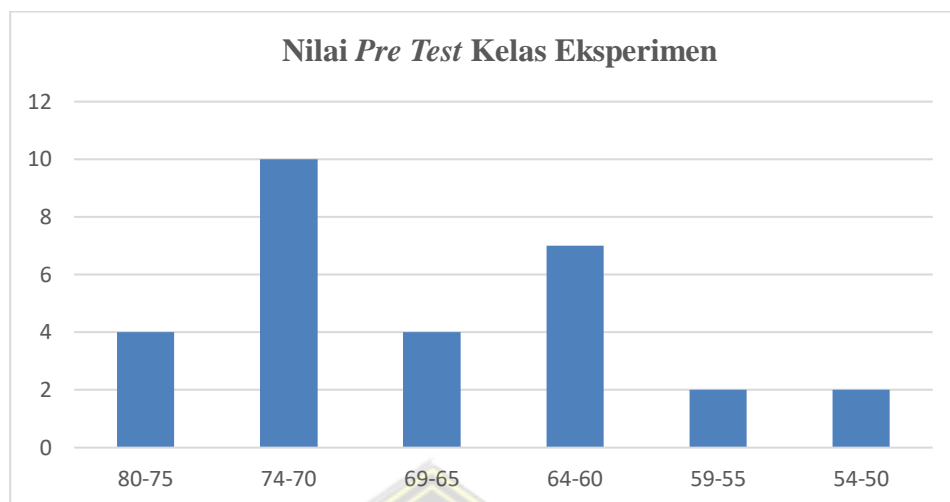
Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dimulai seperti biasanya, guru melakukan apersepsi dan tes awal dengan membagikan soal *Pre Test* pada siswa. Setelah siswa mengerjakan soal *Pre Test* siswa kemudian mengumpulkan jawaban dan guru mulai untuk membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian siswa mulai berdiskusi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Pada hari berikutnya setelah rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, guru memberikan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Adapun hasil uji yang dilaksanakan sebelum siswa diberi perlakuan yakni hasil *Pre Test* yang dimana hasil uji *Pre Test* tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80-75	4	14%
2	74-70	10	34%
3	69-65	4	14%
4	64-60	7	24%
5	59-55	2	7%
6	54-50	2	7%
Jumlah		29	100%
Rata-rata		67,38	
Standar Deviasi		8,04	

Hasil uji *Pre Test* dapat dilihat pada tabel 4.1 ada 4 siswa yang mendapatkan predikat baik dengan nilai 80 sampai 75, selanjutnya ada 10 siswa yang mendapatkan predikat cukup yaitu 10 siswa mendapatkan nilai 74 sampai 70, 4 siswa mendapatkan nilai 69 sampai 65, 7 siswa mendapatkan nilai 64 sampai 60 dan 4 siswa yang mendapatkan predikat kurang dengan nilai 59 sampai 50, tidak ada siswa yang mendapat predikat baik sekali dan kurang sekali. Nilai tertinggi yang didapat siswa pada pretest adalah 80 dan nilai terendah 50. Dengan perhitungan ststiska diperoleh hasil rata-rata nilai pretes adalah 67,38 standar deviasi 8,04.

Selain dapat dilihat pada tabel, hasil uji *Pre Test* juga dapat dilihat pada historigram di bawah ini :



Gambar 4. 1 Historigram Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa ada 4 siswa yang mendapat nilai 80 sampai 75, 10 siswa yang mendapat nilai 74 sampai 70, 4 siswa yang mendapat nilai 69 sampai 65, 7 siswa mendapat nilai 64 sampai 60, 2 siswa mendapat nilai 59 sampai 55 dan 2 siswa mendapat nilai 54 sampai 50.

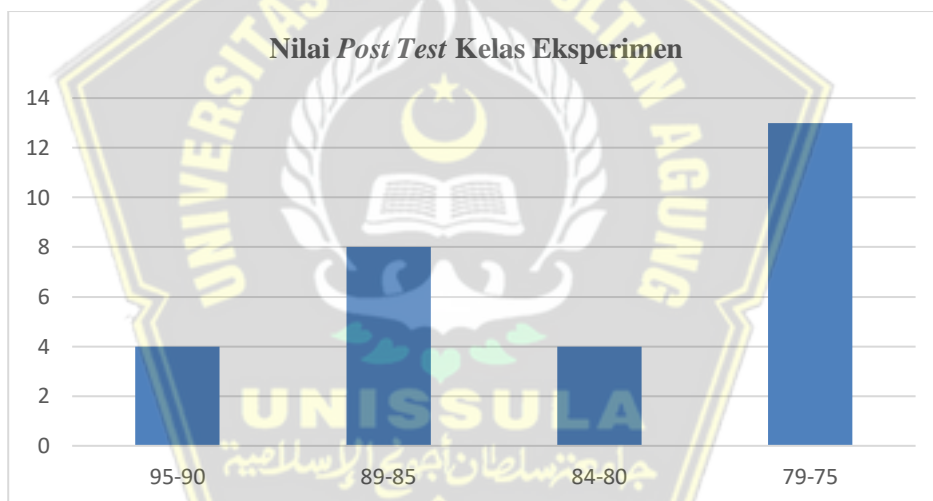
Adapun hasil uji yang dilaksanakan setelah siswa diberi perlakuan yakni hasil *Post Test* yang dimana hasil uji *Post Test* tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	95-90	4	14%
2	89-85	8	28%
3	84-80	4	14%
4	79-75	13	45%
	Jumlah	29	100%
	Rata-rata	81,83	
	Standar Deviasi	-6,12	

Pada hasil *Post Test* ada 4 siswa mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai 95 sampai 90, 25 siswa mendapatkan pedikat baik dengan nilai 89 sampai 75 tidak ada siswa mendapatkan predikat cukup, dan tidak ada siswa yang mendapatkan predikat kurang dan kurang sekali. Nilai tertinggi pada *Post Test* adalah 95 sedangkan yang terendah adalah 75. Dengan perhitungan ststiska diperoleh hasil rata-rata nilai *Post Test* adalah 81,82 standar deviasi 6,12.

Selain dapat dilihat pada tabel, hasil uji *Post Test* juga dapat dilihat pada historigram di bawah ini.



Gambar 4. 2 Historigram Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa ada 2 siswa yang mendapat nilai 95 sampai 90, 8 siswa yang mendapat nilai 89 sampai 85, 4 siswa yang mendapat nilai 84 sampai 80 dan 13 siswa mendapat nilai 79 sampai 75.

2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, guru memulai pembelajaran seperti biasanya kemudian guru

memberikan apersepsi setelah itu guru memberikan soal *Pre Test* kepada siswa, setelah siswa selesai mengerjakan soal *Pre Test* guru kemudian memberikan penjelasan materi dengan muatan pembelajaran PKn yakni pada materi hak dan kewajiban, penjelasan yang diberikan guru dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru kemudian siswa diberikan soal *Post Test*. Setelah siswa selesai mengerjakan postes, siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan.

Adapun hasil uji yang dilaksanakan sebelum siswa diberikan penjelasan materi menggunakan metode ceramah yakni hasil *Pre Test* yang dimana hasil uji *Pre Test* tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

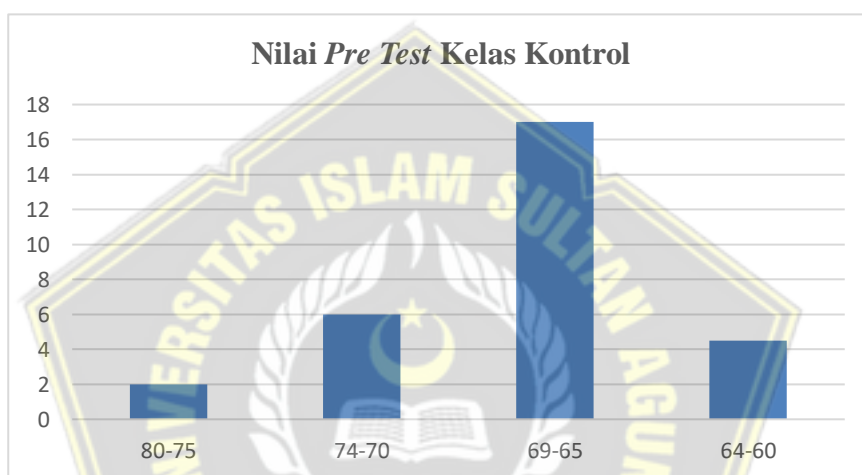
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Interval Nilai Test	Frekuensi Absolt	Frekuensi Relatif %
1	80-75	2	7%
2	74-70	6	21%
3	69-65	17	59%
4	64-60	4	14%
Jumlah		29	100%
Rata-rata		67,72	
Standar Deviasi		3,96	

Pada hasil *Pre Test* ada 4 siswa yang mendapatkan predikat baik dengan perolehan nilai 80 sampai 75, ada 6 siswa yang mendapatkan predikat baik dengan perolehan nilai 74 sampai 70, 17 siswa mendapat predikat cukup dengan perolehan nilai 69 sampai 60, tidak ada siswa yang mendapatkan

pedikat kurang, kurang sekali dan baik sekali. Nilai tertinggi pada *Pre Test* adalah 80 dan nilai terendah adalah 60 dari skor maksimum 100. Dengan perhitungan statistika diperoleh hasil rata-rata nilai pretes 67,17 dengan standar deviasi 3,80.

Selain dapat dilihat pada tabel, hasil uji *Pre Test* juga dapat dilihat pada historigram di bawah ini.



Gambar 4. 3 Historigram Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

Pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa ada 2 siswa yang mendapat nilai 80 sampai 75, 6 siswa yang mendapat nilai 74 sampai 70, 17 siswa yang mendapat nilai 69 sampai 65 dan 5 siswa mendapat nilai 64 sampai 60.

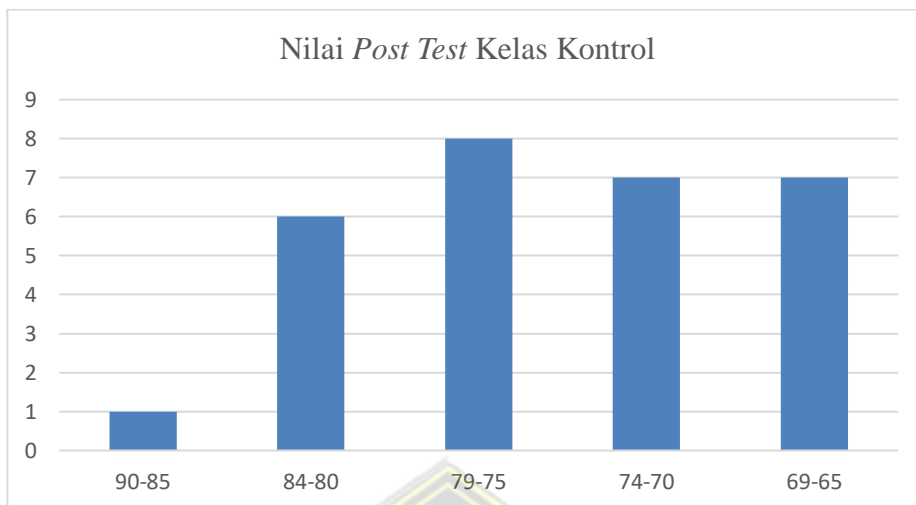
Adapun hasil uji yang dilaksanakan setelah siswa diberikan penjelasan materi menggunakan metode ceramah yakni hasil *Post Test* yang dimana hasil uji *Post Test* tersebut disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
1	90-85	1	3%
2	84-80	6	21%
3	79-75	8	28%
4	74-70	7	24%
5	69-65	7	24%
	Jumlah	29	
	Rata-rata	74,24	
	Standar Deviasi	5,76	

Pada hasil uji *Post Test*, ada 1 siswa mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai 90 sampai 85, 14 siswa mendapatkan predikat baik dengan nilai 84 sampai 75, dan 14 siswa mendapatkan predikat cukup dengan nilai 74 sampai 65, tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang dan kurang sekali. Nilai tertinggi pada *Pos Test* adalah 90 nilai terendah adalah 65. Dengan perhitungan statistika diperoleh hasil rata-rata nilai *Post Test* adalah 74,24, standar deviasi 5,76.

Selain dapat dilihat pada tabel, hasil uji *Post Test* juga dapat dilihat pada historigram di bawah ini.



Gambar 4. 4 Historigram Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

Pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa ada 1 siswa yang mendapat nilai 90 sampai 85, 6 siswa yang mendapat nilai 84 sampai 80, 8 siswa yang mendapat nilai 79 sampai 75, 7 siswa mendapat nilai 74 sampai 70 dan 7 siswa mendapat nilai 69 sampai 65.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Awal

a. Uji Validitas Soal

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan digunakan pada penelitian yang dimana soal *Pre Test* dan *Post Test* terdiri dari butir soal yang sama. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS. 25. Hasil uji dapat lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Soal

No	Koefisien Korelasi	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	0,000	0,751	0,413	Valid
2	0,000	0,817	0,413	Valid
3	0,003	0,586	0,413	Valid
4	0,001	0,639	0,413	Valid
5	0,000	0,688	0,413	Valid
6	0,000	0,871	0,413	Valid
7	0,002	0,603	0,413	Valid
8	0,000	0,823	0,413	Valid
9	0,000	0,912	0,413	Valid
10	0,000	0,842	0,413	Valid
11	0,000	0,717	0,413	Valid
12	0,008	0,540	0,413	Valid
13	0,000	0,859	0,413	Valid
14	0,000	0,906	0,413	Valid
15	0,000	0,869	0,413	Valid

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji validitas pada instrument penelitian semua butir soal dinyatakan valid karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dilakukan uji yang selanjutnya yakni uji reliabilitas

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi soal Test yang akan digunakan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS. 25. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Realiabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	15

Hasil yang diperoleh 0,851 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 0,553 sehingga soal dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa yang mempunyai tingkat berpikir rendah dan tinggi. Uji daya pembeda dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus perhitungan menurut (Sundayana 2018:78). Hasil uji daya pembeda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

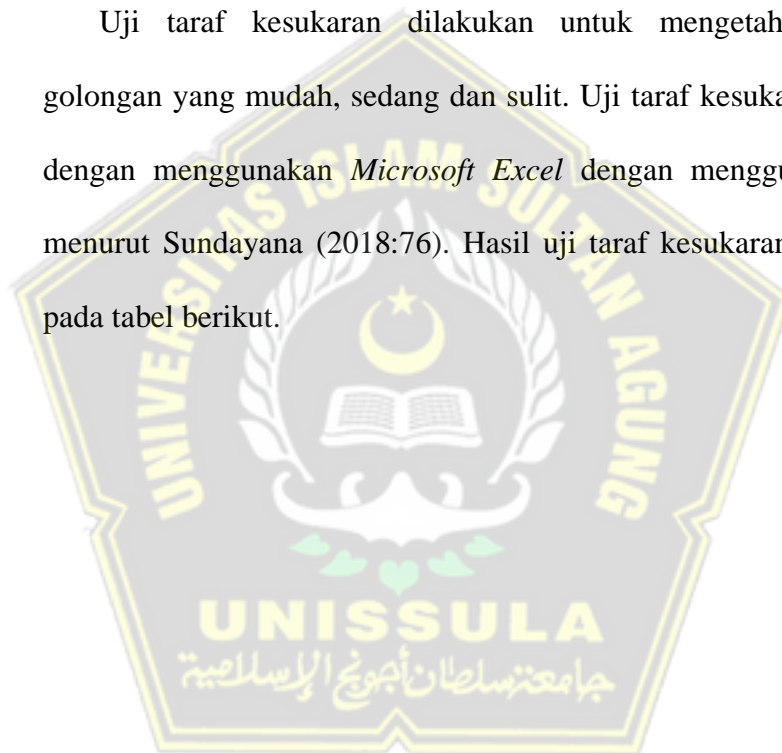
Tabel 4.7 Hasil Uji Daya Pembeda

No	Nomor Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	1	0,24	Cukup
2	2	0,42	Baik
3	3	0,25	Cukup
4	4	0,23	Cukup
5	5	0,21	Cukup
6	6	0,41	Baik
7	7	0,12	Buruk
8	8	0,17	Buruk
9	9	0,51	Baik
10	10	0,42	Baik
11	11	0,24	Cukup
12	12	0,15	Buruk
13	13	0,47	Baik
14	14	0,50	Baik
15	15	0,45	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 1 soal yang mempunyai kriteria buruk, ada 5 soal yang mempunyai kriteria cukup, dan ada 7 soal yang mempunyai kriteria baik. Tidak ada soal yang mempunyai kriteria baik sekali dan buruk sekali.

d. Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui perbedaan golongan yang mudah, sedang dan sulit. Uji taraf kesukaran dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan rumus menurut Sundayana (2018:76). Hasil uji taraf kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.8 Hasil Uji Taraf Kesukaran

No	Nomor Soal	Taraf Kesukaran	Kriteria
1	1	0,88	Mudah
2	2	0,75	Mudah
3	3	0,69	Sedang
4	4	0,69	Sedang
5	5	0,34	Sedang
6	6	0,79	Sedang
7	7	0,58	Sedang
8	8	0,30	Sedang
9	9	0,70	Sedang
10	10	0,70	Sedang
11	11	0,81	Mudah
12	12	0,29	Sulit
13	13	0,71	Mudah
14	14	0,76	Mudah
15	15	0,66	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 5 soal yang tergolong mudah, 9 soal tergolong sedang dan 1 soal tergolong sulit, tidak ada soal yang mudah sekali dan sulit sekali.

Berdasarkan hasil uji yang telah dijelaskan di atas adapun hasil rekapitulasi hasil uji pada instrumen soal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Sangat Tinggi	Cukup	Mudah	Soal tidak digunakan
2	Valid		Baik	Mudah	Soal digunakan
3	Valid		Cukup	Sedang	Soal digunakan
4	Valid		Cukup	Sedang	Soal digunakan
5	Valid		Cukup	Sedang	Soal digunakan
6	Valid		Baik	Sedang	Soal digunakan
7	Valid		Buruk	Sedang	Soal tidak digunakan
8	Valid		Buruk	Sedang	Soal tidak digunakan
9	Valid		Baik	Sedang	Soal digunakan
10	Valid		Baik	Sedang	Soal digunakan
11	Valid		Cukup	Mudah	Soal tidak digunakan
12	Valid		Buruk	Sulit	Soal tidak digunakan
13	Valid		Baik	Mudah	Soal digunakan
14	Valid		Baik	Mudah	Soal digunakan
15	Valid		Baik	Sedang	Soal digunakan

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 4.9 semua soal yang berjumlah 15 butir soal dinyatakan valid dengan reliabilitas yang sangat tinggi dengan kriteria daya pembeda yang buruk berjumlah 3, kriteria daya pembeda cukup 5 dan kriteria daya pembeda yang baik berjumlah 7. Pada tingkat kesukaran soal dengan kriteria mudah berjumlah 5, soal dengan kriteria sedang berjumlah 9, dan 1 soal dengan kriteria sulit. Dengan demikian ada 10 soal dengan kriteria yang memenuhi pada semua uji untuk digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah *kolmogorov-smirnov*. Uji normalitas dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil pretes dan postes pada masing-masing kelompok. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	<i>Pre Test</i> Eksperimen	.131	29	.200*	.965	29	.438
	<i>Post Test</i> Eksperimen	.182	29	.015	.932	29	.063
	<i>Pre Test</i> Kontrol	.132	29	.200*	.947	29	.152
	<i>Post Test</i> Kontrol	.148	29	.103	.956	29	.266

Hasil perhitungan *kolmogorov-smirnov* pada *Pre Test* kelompok eksperimen diperoleh nilai Sig. 0,200 dengan taraf Sig=>0,05 Pada *Post Test* diperoleh nilai Sig 0,015 dengan taraf Sig=>0,05. Pada *Pre Test* kelompok kontrol diperoleh nilai Sig, 0,200 dengan taraf Sig=>0,05 Pada *Post Test* diperoleh nilai Sig 0,103 dengan taraf Sig=>0,05. Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai Sig=>0,05 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji yang selanjutnya yakni uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa di dalam kelas mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan formula SPSS 25.0. dengan jenis uji *Levene Statisti*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	1.680	1	44	.202
Berpikir	Based on Median	1.486	1	44	.229
Kritis	Based on Median and with adjusted df	1.486	1	43.887	.229
	Based on trimmed mean	1.572	1	44	.217

Berdasarkan hasil uji pada di atas diperoleh nilai Sig 0,217 yang berarti nilai Sig=> 0,05, berdasarkan pada kriteria keputusan jika nilai Sig=> maka data dapat dinyatakan homogen sehingga dapat dilakukan uji yang selanjutnya yakni uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan mendapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji hipotesis model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan uji hipotesis pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM.

A. Uji Hipotesis Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test* dan uji *Independent Sample T* yang dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Paired Sample T Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai *Pre Test* dan *Pos Test* kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model *gallery walk* sedangkan *Independent Sample T Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *Paired Sample T Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Tabel Uji *Paired Sample T Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair	PreEks - PosEks	-14.44	6.706	1.245	-16.999	-11.897	-11.60	28	.000
		8					2		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan *Paired Sample T Test* pada pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh *Lower* -16,999 pada dan *Upper* -11,897 dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000 yang berarti nilai Sig (2-tailed) < 0,05 atau Sig (2-tailed) < α yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara hasil uji *Pre Test* dan *Pos Test* pada kelompok eksperimen.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampnan berpikir kritis siswa peneliti juga melakukan uji *Independent Sample T Test*. Hasil uji *Independent Sample T Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Independent *Sample T Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Diffe rence	Std. Error Diffe rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Tes Berpikir kritis	Equal variances assumed	.373	.544	4.856	56	.000	7.586	1.562	4.457	10.716
	Equal variances not assumed			4.856	55.799	.000	7.586	1.562	4.457	10.716

Berdasarkan hasil perhitungan Independent Sample T Test didapat nilai Sig (2-tailed) 0,000 yang berarti nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Paired Sample T Test* dan *Independent Sample T Test* keputusan maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) materi hak dan kewajiban. Dengan demikian maka hipotesis pengaruh model pembelajaran *gallery walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterima.

B. Uji Hipotesis Pembelajaran yang dilaksanakan Menggunakan Model Pembelajaran *Gallery Walk* Dapat Memenuhi KKM.

Uji hipotesis pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM dilakukan dengan menggunakan *One Sample T test* yang dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji *One Sample T test*

One-Sample Test						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Test Value = 70	
					95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil <i>Post Test</i>	10.400	28	.000	11.828	9.50	14.16

Berdasarkan perhitungan *One Sample T Test* pada nilai postes kelompok eksperimen didapat $t_{hitung} = 0,000$ $t_{tabel} = 1,701$ atau (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (2-tailed) $< \alpha$ maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas maka dapat diambil keputusan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan setelah diberi perlakuan menggunakan model *gallery wak* dapat memenuhi KKM.

Dengan demikian maka hipotesis pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM dapat diterima.

C. Pembahasan

Dari data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa:

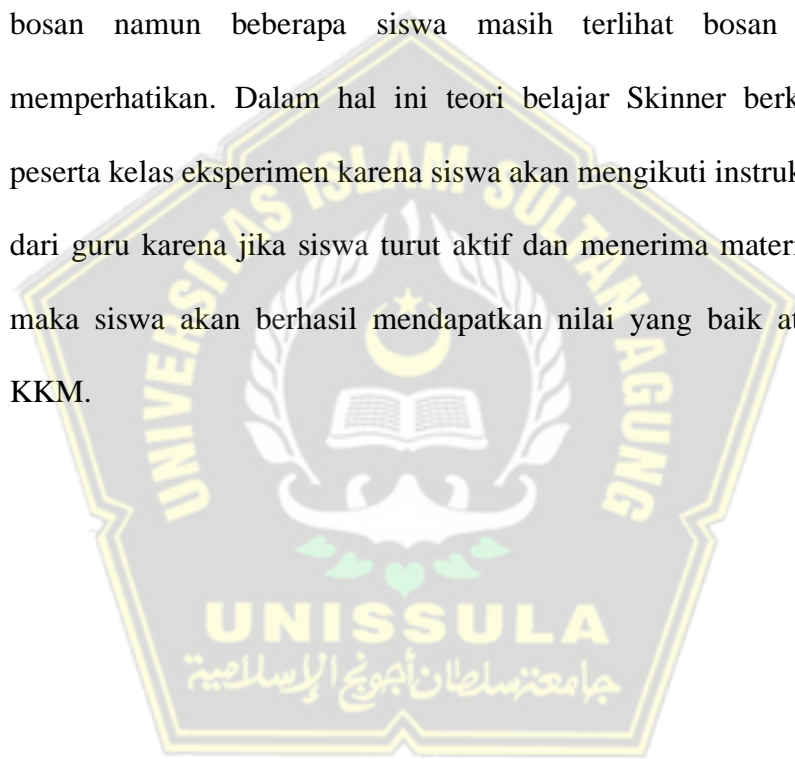
1. Model pembelajaran *gallery walk* yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sejalan dengan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Gallery Walk Berbantuan *Flash Card* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Kelas V yang pernah dilakukan oleh Putu Nadi di SD Negeri Gugus IV Patimura tahun 2020 dengan jenis penelitian yang sama yakni *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan subjek kelas eksperimen dan kelas kontrol dan subjek dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* yang dimana kelas dipilih secara acak dan rata-rata kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan sama, setelah itu didapat hasil akhir kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 32,5385 dan kelas kontrol mendapat hasil akhir 30,6842 yang berarti $32,5385 > 30,6842$ yang berarti kelas eksperimen lebih unggul dari kelas kontrol. Sejalan dengan penelitian ini diketahui setelah peneliti melakukan uji t yang terdiri dari uji *Paired Sample T Test* dan *Independent Sample T Test*, kegiatan tes awal yang dilakukan pada kelompok eksperimen yakni sebelum siswa menerima perlakuan mendapat hasil yang berbeda dengan tes akhir setelah siswa diperlakukan, yang dimana dalam hal ini setelah diberi perlakuan terjadi kenaikan nilai tes yang didapatkan oleh siswa. Selanjutnya pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah melakukan *Post Test* siswa mendapatkan nilai yang berbeda yang dimana rata-rata yang didapat oleh kelas eksperimen adalah 81,83 dan kelompok kontrol mendapat nilai rata-rata 74,24. Hal ini dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang dimana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa dapat membuat kemampuan berpikir kritis siswa berkembang atau mengalami kemajuan sehingga pada saat melakukan tes siswa mendapat nilai yang lebih baik.

2. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *gallery walk* pada kelas eksperimen dapat memenuhi KKM, hal ini dapat dilihat pada hasil *Post Test* yang dimana nilai seluruh siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai >70 sehingga dapat diketahui pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *gallery walk* dapat membuat siswa menjadi lebih memahami materi, karena menggunakan model pembelajaran *gallery walk* siswa menjadi lebih aktif dan diperkenankan untuk menguasai materi agar bisa menjelaskan materi di depan teman yang lain. Pada model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok berisi 5 orang kemudian diberikan materi oleh guru lalu diberikan alat dan bahan untuk membuat suatu peta konsep pemikiran dengan materi hak dan kewajiban sesuai dengan instruksi guru. Setiap kelompok wajib bekerjasama dan berbagi tugas agar semuanya turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam model pembelajaran ini guru dituntut untuk

mengawasi siswa di dalam kelas agar siswa dapat bekerjasama dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan pada kelompok kontrol kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa bersifat pasif karena hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menulis agar siswa tidak bosan namun beberapa siswa masih terlihat bosan dan kurang memperhatikan. Dalam hal ini teori belajar Skinner berkaitan dengan peserta kelas eksperimen karena siswa akan mengikuti instruksi dan arahan dari guru karena jika siswa turut aktif dan menerima materi dengan baik maka siswa akan berhasil mendapatkan nilai yang baik atau mencukupi KKM.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa:

1. Model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar dengan menggunakan model *gallery walk* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 02 Kesesirejo, khususnya pada muatan pembelajaran PKn materi hak dan kewajiban. Rata-rata nilai tes sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berbeda dengan rata-rata nilai *Pre test* yaitu 67,38 dengan standar deviasi 8,03 dan rata-rata nilai yang didapat setelah siswa diberi perlakuan atau *Pos Test* yaitu 81,83 dengan standar deviasi 6,12. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian untuk mengetahui adakah perbedaan antara *Pre Test* dan *Post Test* menggunakan *Paired Sample T Test* diperoleh hasil *Lower* -16,999 pada kelompok eksperimen dan -8,832 pada kelompok kontrol dan *Upper* -11,897 pada kelompok eksperimen dan -4,202 pada kelompok kontrol dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000 yang berarti nilai Sig (2-tailed) < 0,05 atau Sig (2-tailed) < α , dan hasil dari uji *Independent Sample T Test* yang membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga memperoleh nilai Sig (2-tailed) 0,000 sehingga nilai Sig (2-tailed) < 0,05.

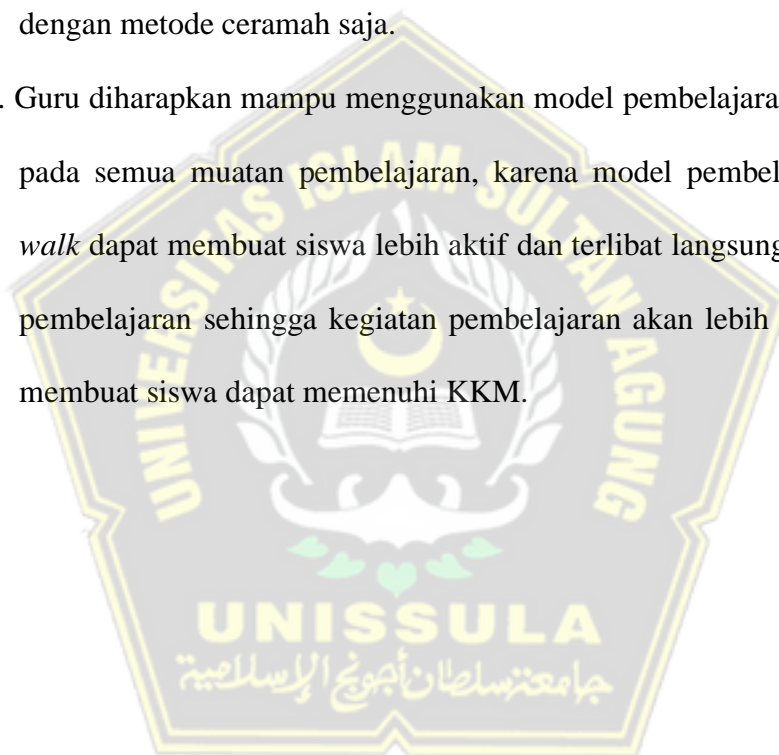
Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *gallery walk* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam muatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi hak dan kewajiban.

2. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *gallery walk* dapat memenuhi KKM, Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pos Test* yang dimana seluruh kelompok eksperimen mendapatkan nilai *Pos Test* > 70 sedangkan KKM yang harus dipenuhi siswa adalah 70. Selain itu untuk memperkuat hipotesis peneliti juga melakukan sebuah uji yakni *One Sample T Test*, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh siswa pada kelompok eksperimen mendapatkan nilai yang memenuhi KKM. Setelah dilakukan perhitungan *One Sample T Test* pada nilai *Pos Tes* kelompok eksperimen didapat $t_{hitung} = 0,000$ $t_{tabel} = 1,701$ atau (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau (2-tailed) $< \alpha$ maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *gallery walk* dapat memenuhi KKM.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *gallery walk* merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, oleh karena itu disarankan kepada para guru agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tidak terpaku dengan metode ceramah saja.
2. Guru diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran *gallery walk* pada semua muatan pembelajaran, karena model pembelajaran *gallery walk* dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan membuat siswa dapat memenuhi KKM.



Daftar Pustaka

- Wijaya, H., & Helaluddin, H. (2018). Hakikat Pendidikan Karakter. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Wardhana, I. P., & Pratiwi, V. U. (2020). *Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No.1)*.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Yulianti, Y., Murdani, E., & Kusumawati, I. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kalor di Kelas X. Variabel*, 2(1), 24-30.
- Saironi, M., & Sukestiyarno, Y. L. (2017). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dan Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran *Open Ended* Berbasis Etnomatematika. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), 76-88.
- Yusuf, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1)
- Izma, T., Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84-92.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97-103.
- Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh penggunaan media *Power point* terhadap Minat dan hasil belajar ipa siswa kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94-104.
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2)
- Wicaksana, F. M., Susilo, H., & Tenzer, A. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing

dipadu dengan Metode *Gallery Walk* Untuk Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMA Kalam Kudus

- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis teknologi pembelajaran dalam pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150-157.
- Seprianto, S., Lardiman, H., & Wilymafidini, O. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 178-184.
- Widiantari, N. K. M. P., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, N. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1).
- Ismatullaevna, M. D., & Yusupovich, E. G. (2019). *The Effectiveness Of The Use Of Information Technologi In the Educational Process. European Journal of Research and Reflection in Educational Sciences* Vol, 7(12).
- Asikin, M., & Junaedi, I., (2013). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam *setting* pembelajaran RME (*Realistics Mathematics Education*). *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 2(1)
- Marteja, S. (2020). Model pembelajaran *Gallery Walk* Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang di SMAN 1 Rejang Lebong. Promosi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(1).
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode *Gallery Walk* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 40-52
- Beaulac, G., & Kenyon, T. (2014). *Critical thinking education and debiasing (AILACT Essay Prize Winner 2013)*. *Informal Logic*, 34(4), 341-363.
- Sorden, S. D. (2012). *The cognitive theory of multimedia learning. Handbook of educational theories*, 1(2012), 1-22.
- Namaziandozt, E., Esfahani, F. R., Nasri, M., & Mirshekaran, R. (2018). *The effect of gallery walk technique on pre-intermediate EFL learners' speaking skill. Language Teaching Research Quarterly*, 8, 1-5
- Sundayana, R. (2018). *Statiska Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nurwardhani, P. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ristekdikti